

## **Edukasi Anti *Bullying* Upaya Pencegahan Tindakan Kekerasan pada Remaja**

**Tunjung Bayu Sinta<sup>1)</sup>, Nunik Maya Hastuti<sup>2)</sup>, Noor Lita Sari<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup> STIKes Mitra Husada Karanganyar

tunjungbayusintaa@gmail.com

**ABSTRAK:** Tindakan *bullying* terjadi secara berulang – ulang yang dapat menyebabkan seseorang berada dalam keadaan tidak nyaman atau bahkan terluka baik secara fisik maupun non fisik. Pada umumnya tindakan ini merupakan permasalahan yang serius terjadi oleh anak – anak dan remaja tak terkecuali di Indonesia khususnya di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Pada awal tahun 2023 kasus *bullying* terjadi di sekolah SMA Swasta di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, kasus ini dialami oleh seorang siswi yang terkena perundungan oleh delapan orang teman sekelasnya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karanganyar pada siswa dan siswi remaja kelas VII dengan memberikan edukasi tentang *bullying* di sekolah. Kegiatan diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Hasil yang diharapkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu berkurangnya tindakan *bullying* khususnya di lingkungan sekolah dan mencegah agar tidak terjadi pada dirinya dan orang terdekatnya.

**Kata kunci :** *Bullying*, Sekolah, Remaja

**ABSTRACT:** *Bullying acts occur repeatedly which can cause someone to be uncomfortable or even injured both physically and non-physically. In general, this action is a serious problem that occurs in children and adolescents, including in Indonesia, especially in Karanganyar Regency, Central Java Province. In early 2023, a bullying case occurred at a private high school in Karanganyar Regency, Central Java Province, this case was experienced by a female student who was bullied by eight of her classmates. This community service activity was carried out at SMP Negeri 2 Karanganyar for students and adolescents in grade VII by providing education about bullying in schools. The activity began with a pretest and ended with a posttest. The expected results of this community service activity are a reduction in bullying, especially in the school environment and preventing it from happening to her and those closest to her.*

**Keywords:** *Bullying, School, Teenagers*

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja ditandai dengan perpindahan dari masa anak – anak menuju ke masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa transisi ini pada diri individu baik perubahan yang positif maupun negatif (Junalia, 2022). Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pertumbuhan anak, hal ini dapat mengasah kemampuan sosial dan pertemanan. Individu mengalami perubahan di masa remaja meliputi perubahan dari dalam diri individu seperti perubahan secara fisik, sosial, pemikiran, dan mental. Remaja memiliki beragam sifat salah satunya sifat egois dimana dapat memicu tindakan kekerasan yang dapat menjadi permasalahan pada lingkungan, salah satunya tindakan *bullying* yang kerap terjadi di sekolah. Tindakan *bullying* terjadi secara berulang – ulang yang dapat menyebabkan seseorang berada dalam keadaan tidak nyaman atau bahkan terluka baik secara fisik maupun non fisik. Sekolah merupakan tempat yang ideal

munculnya tindakan *bullying*, di sekolah biasanya dilakukan oleh pihak yang memiliki kekuatan menindas pihak yang lemah tidak berdaya dan tidak dapat melakukan perlawanan atau kelompok superior menekan junior. Pada umumnya tindakan ini merupakan permasalahan yang serius terjadi oleh anak – anak dan remaja tak terkecuali di Indonesia khususnya di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

Data dari UNESCO menyebutkan perilaku *bullying* di sekolah kurang lebih sekali dalam sebulan terdapat satu dari empat siswa yang mengalaminya. Sedangkan efek dari tindakan tersebut terdapat 17 anak bunuh diri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023. Ada beberapa tingkatan kasus *bullying* di sekolah, tindakan yang masih bisa ditoleransi dikategorikan dalam tingkatan ringan sedangkan apabila korban mengalami sakit hati dan berujung pada kematian dikategorikan dalam tingkatan berat. (Ulfah Mahmudah, 2017). Hermalinda 2017 memaparkan banyak pihak yang tidak sadar akan dampak panjang yang dialami oleh korban atau pelaku karena berpendapat bahwa tindakan ini sebagai suatu hal yang wajar dialami oleh siswa – siswa sekolah di Indonesia. Tindakan *bullying* khususnya di sekolah harus dilakukan agar siswa dalam memperoleh pendidikan merasa aman dan bebas dari rasa takut. Pencegahan ini selain dari pihak sekolah juga harus didukung oleh peran orang tua dan masyarakat sekitar, orang tua memiliki tanggung jawab dengan memberikan contoh atau perilaku yang baik dan benar pada anak.

#### **PERMASALAHAN**

Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah pada awal tahun 2023 terdapat kasus *bullying* di salah satu sekolah swasta, kasus ini dialami oleh seorang siswi yang terkena perundungan oleh delapan orang teman sekelasnya. Psikis atau mental korban mengalami trauma berat dan harus selalu mendapatkan pendampingan dari psikiater. Akibatnya siswi tersebut tidak mau sekolah dan menjadi pribadi yang pemurung.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahap persiapan yaitu tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survey ke lapangan dalam memahami kebutuhan masyarakat yaitu di SMP N 2 Karanganyar. Kedua tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 36 siswa kelas VII dan diawali dengan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pada siswa tentang *bullying*. Tahap evaluasi dilakukan posttest.

#### **PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan siswa diberikan pretest pada lalu pemberian materi tentang jenis tindakan *bullying*, bagaimana Upaya pencegahan, serta Solusi untuk mengatasi Tindakan *bullying* khususnya di sekolah. Selanjutnya siswa diberikan informasi dalam bentuk materi dan video yang berkaitan dengan Tindakan *bullying* di sekolah. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian Masyarakat, Wakasek, dan siswa kelas VII SMP N 2 Karanganyar. Beberapa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu (1) memberikan informasi dalam bentuk materi yang berkaitan dengan *bullying*, (2) meningkatkan kesadaran siswa dengan cara memberikan edukasi tentang upaya mencegah Tindakan *bullying* di sekolah.

---

## HASIL DAN LUARAN

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 36 siswa kelas VII. Antusiasme ditunjukkan oleh peserta dengan materi yang diberikan, hal ini terlihat dari tahap awal hingga akhir siswa banyak yang bertanya tentang materi. Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan materi tentang anti bullying dan pretest ini dijadikan patokan apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi. Setelah pretest dilakukan kemudian tim melakukan edukasi terkait materi anti bullying. Setelah melakukan edukasi untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa maka dilakukan kegiatan post test dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre test.

Kegiatan pertama tim pengabdian memberikan edukasi berupa materi tentang pengertian *bullying*, jenis tindakan *bullying*, faktor terjadinya tindakan *bullying*, dan cara mengatasi tindakan *bullying*. Respon yang aktif dari siswa menunjukkan sikap antusiasme saat melakukan diskusi bersama dengan tim pengabdian. Siswa membagikan pengalamannya tentang tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, muncul berbagai pertanyaan dari siswa. Pertanyaan pertama yaitu tindakan apa saja yang dapat dikategorikan termasuk dalam perbuatan *bullying* bagi siswa, perbuatan *bullying* dapat dikategorikan menjadi fisik dan non fisik. Tindakan fisik seperti memukul dan menendang teman, meludahi, mengancam, menarik rambut dan merusak kepemilikan atau barang teman sampai pada perbuatan kriminal. Tindakan non fisik antara lain berkata kasar terhadap teman, mengancam atau intimidasi, dan menghasut teman (Solikhin, 2021).



**Gambar 1.** Dosen memberikan materi

Pertanyaan kedua yaitu faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *bullying*. Terdapat tiga faktor terjadinya perilaku *bullying*, yaitu pertama dari lingkungan keluarga dalam kesehariannya berbagai perilaku dan tindakan oleh anggota keluarga akan cepat diserap dan ditiru oleh anak. Apabila keluarga sudah terbiasa melakukan tindakan yang mengarah pada *bullying* maka anak akan beranggapan bahwa *bullying* adalah tindakan yang biasa dilakukan dan bisa diterima dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kedua lingkungan teman sepermainan, pergaulan dari teman ada yang bersifat negatif dan positif apabila anak bergaul dengan teman yang menganggap wajar tindakan

---

*bullying* maka si anak akan terbiasa melakukannya (Fithriyana, 2017). Ketiga lingkungan sekolah, perilaku *bullying* salah satunya disebabkan karena pihak sekolah sering mengabaikan perilaku yang mengarah pada *bullying*. Misalnya, guru memberikan hukuman yang tidak membangun mengarah pada kekerasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, faktor teman menanamkan pikiran bahwa perilaku *bullying* adalah hal yang wajar untuk dilakukan, dan faktor individu adanya masalah kepribadian.



Gambar 2. Siswa mengajukan pertanyaan

Pertanyaan ketiga bagaimana caranya menangani perilaku *bullying*, pencegahan tindakan *bullying* di sekolah dapat dimulai dengan menanamkan pendidikan karakter, menciptakan budaya sekolah dengan membuat kebijakan pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa dan orang tua siswa. Sekolah juga dapat menerapkan sistem *anti bullying* dimana siswa diajarkan untuk saling menghormati dan saling memberi sesama teman, tidak adanya kekerasan di lingkungan sekolah seperti menendang dan mengajarkan cara mengontrol emosi.

Tabel 1. Data presentase hasil pretest dan posttest

Pengetahuan tentang <i>bullying</i>	Pretest		Posttest	
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)
Baik	6	16,67 %	34	94,44%
Kurang	30	83,33%	2	5,56%

Berdasarkan tabel 1, terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Sehingga, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, antara lain Pre test, tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi sebanyak 16,67% untuk kategori baik dan 83,33% untuk kategori kurang. Serta Post test, tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi sebanyak 94,44% untuk kategori baik dan 5,56% untuk kategori kurang.

## KESIMPULAN

Tindakan *bullying* dikategorikan menjadi fisik dan non fisik, Tindakan fisik seperti memukul dan menendang teman sedangkan non fisik seperti berkata kasar terhadap teman. Di Kabupaten Karanganyar masih terdapat kasus *bullying* khususnya di sekolah yang membutuhkan perhatian. Tim pengabdian melakukan edukasi tentang *bullying* di sekolah, harapannya dengan adanya edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta membantu siswa apabila terjadi tindakan *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyana, R. 2017. Hubungan bullying dengan lingkungan, sosial ekonomi dan prestasi pada siswa SDN 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 89-95.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. 2020. Perilaku perundungan (bullying) dan dampaknya bagi anak usia sekolah (Studi kasus pada siswa smp negeri se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Junalia, E., & Malkis, Y. 2022. Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15-20.
- Nursasari, N. 2017. Penerapan Antisipasi Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5(2).
- Prihartono, D., & Hastuti, S. 2019. Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Saptandari, E. W., & Adiyanti, M. G. 2013. Mengurangi bullying melalui program pelatihan “guru peduli”. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 193-210.
- Solikhin, B. 2021. *Dampak Bullying terhadap kondisi perkembangan emosi remaja di desa kapuran kecamatan badegan kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. 2017. Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93-100.

